# BAB V
# PENUTUP

## 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui dan mengukur tingkat Efektivitas *Entrepreneurial Ecosystem* dalam pengembangan Usaha Sektor Pertanian di Kecamatan Kinali dan Luhak Nan Duo menggunakan pendekatan *Regional Entrepreneurship Acceleration Program* (REAP) serta Mengetahui dan membandingkan Efektivitas *Entrepreneurial Ecosystem* antara Kecamatan Kinali dan Luhak Nan Duo dengan menggunakan metode *Regional Entrepreneurship Acceleration Program* (REAP).

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan metode *SPSS* diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat efektivitas *entrepereneurial ecosystem* dalam pengembangan usaha sektor pertanian di Kecamatan Kinali yaitu Tingkat efektivitas tertinggi terletak pada dimensi budaya, regulasi, infrastruktur, dan pendanaan. Sedangkan dimensi yang tidak efektif dalam mendorong kinerja usaha pertanian Kecamatan Kinali yaitu , akses pasar dan Universitas.
2. Tingkat efektivitas *entrepereneurial ecosystem* dalam pengembangan usaha sektor pertanian di Kecamatan Luhak Nan Duo yaitu Secara keseluruhan, nilai tertinggi efektivitas ekosistem kewirausahaan di Kecamatan Luhak Nan Duo terletak pada dimensi sumber daya manusia unggul dan pendanaan.

Sebaliknya universitas dan budaya tidak efektif dalam mendorong kinerja usaha sektor pertanian.

3. Perbandingan pengukuran efektivitas Entrepreneurial ecosystem di Kecamatan Kinali dan Luhak Nan Duo , Kecamatan Kinali unggul pada dimensi Budaya serta Regulasi dan Infrastruktur, sedangkan Luhak Nan Duo unggul pada Akses Pasar, Sumber Daya Manusia Unggul, dan Pendanaan. Dalam hal ini mengindikasikan bahwa kedua kecamatan memiliki keunggulan dan kelemahan yang berbeda beda, Tingkat efektivitas Kontribusi antar elemen pada setiap kecamatan juga berbeda- beda

## 5.2 Implikasi Penelitian

Temuan penelitian ini memberikan sejumlah implikasi praktis yang sangat penting bagi para pemangku kepentingan di sektor Usaha pertanian, khususnya pemerintah daerah Kabupaten Pasaman Barat.

Pada kecamatan kinali akses pasar dan Universitas dinilai tidak efektif dalam mendorong kinerja usaha sektor pertanian menandakan pelaku usaha pertanian di Kinali masih kesulitan menjangkau pasar yang lebih luas, baik dari sisi distribusi, jaringan pemasaran, maupun daya saing produk. Kondisi ini dapat menghambat pertumbuhan pendapatan, menurunkan daya tarik investasi, serta memperlambat adopsi inovasi di sektor pertanian.

Sementara itu, peran universitas juga menunjukkan pengaruh negatif menandakan minimnya keterlibatan lembaga pendidikan tinggi dalam mendukung ekosistem kewirausahaan pertanian. Hal ini bisa berupa rendahnya kegiatan

pendampingan, penelitian terapan, atau hilirisasi inovasi teknologi ke tingkat petani. Akibatnya, transfer pengetahuan dan inovasi yang seharusnya meningkatkan produktivitas tidak berjalan optimal.

Pemerintah daerah dan pemangku kepentingan harus memperkuat konektivitas pasar dan membangun sinergi dengan perguruan tinggi. Untuk akses pasar, dibutuhkan pengembangan jaringan distribusi yang lebih luas, peningkatan branding produk lokal, dan pemanfaatan platform digital agar produk pertanian Kinali dapat bersaing di pasar regional maupun nasional. Sementara untuk peran universitas, perlu kemitraan riset dan pengabdian masyarakat yang lebih aplikatif, program inkubasi bisnis pertanian, serta pendampingan berbasis teknologi agar petani mampu meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi.

Di Kecamatan Luhak Nan Duo dimensi Budaya justru bernilai tidak efektif yang menandakan bahwa nilai-nilai budaya kewirausahaan seperti keberanian memiliki pengalamn beewirausaha sebelumnya dan dukungan dari orang sekitar dinilai tidak efektif atau masih rendah implikasi dari temuan bahwa dimensi Budaya di Kecamatan Luhak Nan Duo memiliki nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa budaya kewirausahaan di wilayah ini belum menjadi faktor pendorong kinerja usaha sektor pertanian.

Rendahnya keberanian mengambil risiko, minimnya dukungan sosial, dan kurangnya kebiasaan berinovasi dalam masyarakat menjadi penghambat bagi pelaku usaha untuk mengembangkan bisnis pertanian mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat masih cenderung memilih pola usaha tradisional, enggan mencoba metode baru, dan memiliki keterbatasan dalam

menerima perubahan, sehingga inovasi dan pengembangan usaha berjalan lambat.

Implikasi strategis dari kondisi ini adalah perlunya transformasi budaya kewirausahaan melalui edukasi, pelatihan, dan penguatan jejaring komunitas bisnis. Pemerintah daerah bersama pemangku kepentingan dapat mendorong program pembinaan mindset kewirausahaan, seperti pelatihan manajemen risiko, inovasi produk, dan pengelolaan usaha modern. Selain itu, penguatan peran tokoh masyarakat dan kelompok tani sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan pengambilan risiko.

Pemerintah derah kabupaten Pasaman Barat diharapkan dapat membuat kebijakan yang berbeda beda pada setiap kecamatan, terutama pada kecamatan kinali dan luhak nan duo, karena keterlibatan entrepreneurial ecosystem di setiap kecamatan pasti berbeda – beda tentunya kebutuhan akan kebijakan pemerintah juga berbeda beda, tidak bisa disamaratakan atas semua kecamatan.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti selama proses penelitian ini, peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan maupun kekurangan. Oleh karena itu, keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi perhatian bagi penelitian dimasa yang akan datang. Adapun keterbatasan dan kekurangan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan data kuantitatif yang diperoleh melalui kuisioner online yang diisi oleh responden, sehingga data yang diperoleh terbatas.
2. Variabel independent pada penelitian ini hanya tebatas pada *entrepreneurial Ecosystem* dan variable dependen hanya Kinerja Usaha
3. Fokus penelitian ini terbatas pada Usaha Sektor Pertanian Kecamatan kinali dan Luhak Nan Duo saja

## 5.4 Saran

Adapun saran penulis berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memperluas cakupan wilayah penelitian atau menambahkan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi kinerja usaha, misalnya faktor teknologi digital, motivasi wirausaha, maupun dukungan kebijakan pemerintah daerah. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode penelitian campuran (mixed methods) untuk menggali lebih dalam aspek kuantitatif maupun kualitatif agar hasil penelitian lebih komprehensif.
2. Disarankan agar peneliti selanjutnya memperluas objek penelitian, di Kecamatan Lain selain Kinali dan Luhak Nan Duo
3. Bagi Pemerintah, diharapkan dapat terus memperkuat ekosistem kewirausahaan dengan menyediakan fasilitas, regulasi, serta dukungan yang memadai bagi pelaku usaha. Misalnya dengan memberikan akses pembiayaan yang lebih mudah, mengadakan program pelatihan dan pendampingan bisnis,

memperkuat jaringan pasar, serta menciptakan kebijakan yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM. Dengan dukungan tersebut, kinerja usaha masyarakat di Kecamatan Kinali, Luhak Nan Duo, dan wilayah lainnya dapat semakin meningkat sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA